

ABSTRAK

Ambarwati, Andi, Neneng. 2018. *Relasi Kultural di Area Perkebunan Tebu (Studi Kasus Mandor dan Pekerja Pabrik Di Pabrik Gula Camming Kabupaten Bone)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Muhlis Madani dan Muhammad Akhir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relasi kultural yang terjalin antara mandor dan pekerja pabrik dan untuk mengetahui konsekuensi dari relasi kultural yang terjalin antara mandor dan pekerja pabrik di Pabrik Gula Camming.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat mendeskripsikan sebuah permasalahan. Teori yang digunakan adalah teori kesadaran kelas semu. Lokasi penelitian ini adalah di perkebunan tebu Pabrik Gula Camming, desa wanua-waru, kecamatan libureng, kabupaten Bone. Subyek dalam penelitian ini adalah para mandor dan pekerja yang merupakan pelaku utama dalam relasi kerja yang terjalin di perkebunan tebu pabrik Gula Camming. Informan dalam penelitian adalah orang-orang yang juga bekerja di perkebunan yang memiliki informasi pendukung untuk menguatkan data penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kerja yang terjalin antara mandor dan penebang tebu merupakan hubungan kerja yang asimetris atau hubungan yang tidak seimbang. Hubungan asimetris antara mandor dan pekerja tebu dapat dilihat dari pola kerja mandor yang lebih ringan dibandingkan dengan pola kerja buruh, akan tetapi upah yang diperoleh mandor justru lebih besar dibandingkan dengan upah yang diterima oleh pekerja tebu. Hubungan kerja yang asimetris antara mandor dan buruh menimbulkan suatu ketidakadilan bagi buruh, ketidakadilan yang di terima buruh menciptakan sebuah kesadaran kelas semu pada buruh, artinya buruh menyadari bahwa keadaan ekonomi yang sulit dan keterbatasan keahlian hidup, membuat buruh tetap bertahan menjadi buruh penebang tebu yang berada dalam suatu relasi kerja yang asimetris yang terjalin dengan mandor. Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah penulis menyampaikan pada saat penyerahan laporan hasil penelitian ini kepada pihak perkebunan Pabrik Gula Camming bahwa perusahaan dapat membuat sebuah tim atau kelompok yang berfungsi untuk mengawasi kinerja mandor dan buruh penebang tebu untuk menciptakan relasi kerja yang bersifat saling menguntungkan bagi mandor dan juga buruh penebang tebu.